

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan jiwa di laut sangat diutamakan dalam dunia kemaritiman. Hal ini dapat dilihat dari begitu besar perhatian negara–negara dunia maritim untuk secara bersama–sama mengadakan Konvensi Internasional tentang Keselamatan Jiwa di Laut (*Safety Of Life At Sea*) pada tahun 1974 yang kemudian dikenal sebagai SOLAS 1974, di London–Inggris. Konvensi ini menghasilkan ketentuan dan peraturan yang digunakan sebagai acuan bagi kapal–kapal atau perusahaan pelayaran dalam menjaga serta melindungi jiwa para pelaut yang bekerja di kapal.

Perusahaan pelayaran atau perkapalan pada umumnya didirikan untuk tujuan komersial, yaitu mengambil keuntungan dari para pengguna jasa. Adapun tujuan pelayaran sebuah kapal itu sendiri adalah untuk melakukan perjalanan laut (berlayar) dari satu tempat ke tempat lain dengan keadaan aman dan selamat. Oleh karena itu, mengoperasikan kapal secara aman dan mengurangi resiko kecelakaan kerja di atas kapal sangat diperlukan.

Menjaga keselamatan dalam menjalankan kapal diperlukan sistem manajemen keselamatan yang merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keselamatan, baik keselamatan suatu pelayaran maupun keselamatan kerja, juga merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Undang-undang tersebut mengatur hak – hak yang meliputi; Hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi, hak mendapat pelatihan kerja dan hak memperoleh jaminan keselamatan¹. Dengan keselamatan maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman.

¹ (<https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/memahami-uu-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan-dan>, Diakses 16 November 2020, 21:23)

Unsur yang ada dalam keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Meskipun ketentuan mengenai keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis. Masih banyak perusahaan pelayaran yang tidak memenuhi standar keselamatan kerja. Sehingga sistem manajemen keselamatan di kapal ikut menjadi buruk dan hal ini menyebabkan banyak terjadi kecelakaan kerja yang dapat kita sering kita dengar di media masa.

Kapal Patroli 330 Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) khusus Batam, yang merupakan kapal milik negara menerapkan keselamatan dalam bekerja di atas kapal. Dalam hal ini, memberlakukan sistem manajemen keselamatan yang memadai dan efektif untuk menjamin kualitas dan handalan layanan pengelolaan dari jenis kapal yang dioperasikan sangat penting. Dengan demikian, dapat mencegah kecelakaan kerja yang akan mengakibatkan cedera atau korban jiwa, kerusakan dan hilangnya harta benda serta kerusakan lingkungan.

KSOP khusus Batam memiliki salah satu kebijakan dalam melakukan kegiatan operasinya, yaitu memberikan prioritas pada aspek keselamatan kerja bagi seluruh karyawan di darat dan di atas kapal-kapal yang dioperasikan, terutama di kapal patroli 330 tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, maka karya tulis ini kemudian akan dibahas mengenai “Upaya Mengurangi Resiko Kecelakaan Kerja di atas Kapal Patroli 330 KSOP Khusus Batam”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam karya tulis ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal patroli 330 KSOP khusus Batam?
2. Bagaimana langkah untuk mencegah kecelakaan kerja di atas kapal patroli 330 KSOP khusus Batam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal patroli 330 KSOP khusus Batam
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah adanya kecelakaan kerja di atas kapal patroli 330 KSOP khusus Batam.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bekal penulis untuk menjadi seorang perwira yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keselamatan dalam bekerja di atas kapal. Selain itu, hasil dari penulisan ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keselamatan kerja pada umumnya. Serta untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman tentang pentingnya penerapan keselamatan kerja di atas kapal, terutama Kapal Negara Patroli.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta untuk memudahkan dalam pemahaman, penulisan karya tulis ini dapat diukur dengan sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang pembahasannya merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisah dari rumusan masalah yang diambil. Sistematika tersebut disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka pikir penulisan dan definisi operasional.

BAB III METODE PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penulisan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari temuan peneliti, hasil dari pengolahan data-data yang ada, kemudian analisa akan menghasilkan data-data yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Analisa hasil penulisan merupakan bagian inti dari karya tulis ilmiah dan berisi pembahasan mengenai hasil penulisan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkuman dari hasil pemaparan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN